



Word to PDF Converter v5.0 Unregistered |

<http://www.word-to-pdf-converter.net>

**EFEKTIFITAS MODEL LATIHAN TERBIMBING DALAM  
MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS CERPEN OLEH SISWA  
KELAS X SMA ST. THOMAS 3 MEDAN  
TAHUN PELAJARAN 2009/2010**

**Deri vera Nanggolan**

**Abstrak**

Keterampilan menulis cerpen dapat ditingkatkan dengan melakukan kegiatan menulis cerpen secara terus-menerus sehingga akan mempengaruhi hasil dan prestasi siswa dalam menulis cerpen. Hasil dan prestasi dapat meningkat apabila ada perubahan sikap dan tingkah laku siswa baik pada aspek pengetahuan, keterampilan dan psikomotor. Peran guru sebagai motivator, fasilitator, sekaligus inspirator bagi siswa sangat diperlukan, dalam hal ini yaitu memberikan latihan terbimbing kepada siswa dalam menulis kreatif cerpen. Media yang digunakan dalam pembelajaran menulis cerpen yaitu teks lagu.

**Kata kunci:** nulis cerpen, latihan terbimbing dan latihan ceramah.

**PENDAHULUAN**

Keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang harus diajarkan kepada siswa. Keterampilan menulis cerpen bukanlah sesuatu yang dapat diajarkan melauai uraian atau penjelasan semata-mata. Siswa tidak akan memperoleh keterampilan menulis hanya dengan duduk, mendengarkan penjelasan guru, dan mencatat penjelasan guru. Keterampilan menulis cerpen dapat ditingkatkan dengan melakukan kegiatan menulis cerpen secara

terus-menerus sehingga akan mempengaruhi hasil dan prestasi siswa dalam menulis cerpen. Hasil dan prestasi dapat meningkat apabila ada perubahan sikap dan tingkah laku siswa baik pada aspek pengetahuan, keterampilan dan psikomotor. Keterampilan menulis cerpen dapat dikuasai oleh siswa usaha yang keras dan latihan terbimbing secara terus menerus.

Peran guru sebagai motivator, fasilitator, sekaligus inspirator bagi siswa sangat diperlukan, dalam hal ini yaitu memberikan latihan terbimbing kepada siswa dalam menulis kreatif cerpen.

Media yang digunakan dalam pembelajaran menulis cerpen yaitu teks lagu. Teks lagu merupakan sebuah naskah yang berisi lirik lagu yang berisi rangkaian kata yang merupakan ungkapan pikiran dan perasaan penyair.

## **Kajian Pustaka**

### **Pengertian Cerpen**

Suharianto (1982:39) menyatakan bahwa cerita pendek bukan ditentukan oleh banyaknya halaman untuk mewujudkan cerita tersebut atau sedikit tokoh yang terdapat di dalam cerita itu, melainkan lebih disebabkan oleh ruang lingkup permasalahan yang ingin disampaikan oleh bentuk karya sastra tersebut. Jakob Sumardjo dan Saini K.M juga tidak menyatakan bahwa cerpen adalah cerita atau narasi (bukan analisis) yang fiktif (tidak benar-benar telah terjadi tetapi dapat terjadi di mana saja dan kapan saja) serta relatif pendek.

Cerpen tersusun atas unsur-unsur pembangun cerita yang saling berkaitan erat satu dengan yang lainnya. Unsur-unsur dalam cerpen terdiri atas: alur atau plot, tokoh penokohan, latar (setting), sudut pandang (point of view), gaya bahasa, tema, dan amanat.

Penulisan Cerpen dengan Latihan Terbimbing dan Latihan Ceramah

## **Latihan Terbimbing**

Model latihan terbimbing adalah suatu cara mengajar yang baik untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan yang baik. Model pembelajaran ini dapat digunakan untuk memperoleh suatu ketangkasan, ketepatan, kesempatan dan keterampilan (Drs. Roestiyah NK. 1991).

Model latihan terbimbing yang digunakan dalam proses pembelajaran akan menciptakan kondisi siswa yang aktif, karena, dalam proses pembelajarannya siswa dilatih untuk lebih teliti dan berhati-hati dalam menghasilkan sebuah cerpen yang ditulis berdasarkan tema dan alur dari sebuah lagu yang telah dipilih oleh gurunya.

### a. Langkah-Langkah Pembelajaran dengan Menggunakan Model Latihan Terbimbing

#### 1) Tahap Persiapan

- a. Pada langkah awal, guru menentukan kegiatan yang akan ditugaskan, misalnya membuat sebuah karangan.
- b. Guru menetapkan topik, dan nilai-nilai yang ingin dikembangkan melalui macam penugasan kepada para siswa. Dalam hal ini membuat sebuah cerpen.

#### 2) Tahap Pelaksanaan

- a. Siswa secara sendiri-sendiri melaksanakan tugas siswa yang telah ditentukan yaitu mencoba menulis sebuah cerpen baru
- b. Guru membimbing atau mengawasi selama kegiatan berlangsung.

#### 3) Tahap Penyelesaian

- a. Siswa secara individual atau kelompok menyerahkan hasil penugasan kepada guru. Dalam hal ini berupa hasil cerpen baru yang dibuat siswa berdasarkan teks lagu yang telah ditentukan.
- b. Guru memilih salah satu hasil kerja siswa untuk disampaikan dan dibahas di dalam kelas.

- c. Guru memberikan penilaian terhadap hasil pelatihan dan penugasan. Misalnya cerpen yang paling bagus dan memberikan penghargaan serta pujian.

b. Kelebihan Model Pembelajaran Latihan Terbimbing.

Setiap model pembelajaran memiliki kelebihan masing-masing. Begitu juga dengan model pembelajaran latihan terbimbing. Adapun kelebihan model latihan terbimbing adalah sebagai berikut.

1. Untuk memperoleh kecakapan motorik seperti menulis, melafalkan huruf, kata-kata atau kalimat, membuat alat-alat, menggunakan alat-alat.
2. Memperoleh kecakapan mental.
3. Pembentukan kebiasaan yang dilakukan dan menambah ketepatan serta kecepatan pelaksanaan.
4. Pemanfaatan kebiasaan-kebiasaan yang tidak memerlukan konsentrasi dalam pelaksanaannya.
5. Untuk memperoleh kecakapan dalam bentuk asosiasi yang dibuat seperti huruf-huruf dalam ejaan, penggunaan simbol, membaca peta, dll.
6. Pembentukan kebiasaan-kebiasaan, membuat gerakan-gerakan yang kompleks, rumit menjadi lebih otomatis.

Kelemahan Model Pembelajaran Latihan Terbimbing.

Adapun kelemahan model pembelajaran ini adalah.

- 2) Menghambat bakat dan inisiatif siswa, karena siswa lebih banyak dibawa kepada penyesuaian dan disraikan jauh dari pengertian.
- 3) Menimbulkan penyesuaian secara statis kepada lingkungan.

- 4) Kadang-kadang latihan yang dilaksanakan secara berulang-ulang merupakan hal yang monoton atau mudah membosankan.
- 5) Membentuk kebiasaan yang kaku karena bersifat otomatis.
- 6) Dapat menimbulkan verbalisme.

### **Model Ceramah**

Model ceramah disebut juga sebagai model mengajar dengan penuturan lisan tentang suatu bahan yang telah ditetapkan dan dapat menggunakan alat-alat bantu seperti gambar, film, peta dan sebagainya.

Menurut Suryobroto(1996:165), “model ceramah merupakan model mengajar yang menerangkan dan menuturkan secara lisan oleh guru di depan kelas.” Selanjutnya pada <http://pakguruonline.pendidikan.net> mengatakan, ceramah adalah penuturan atau penerangan secara lisan oleh guru terhadap kelas. Alat interaksi yang paling utama dalam hal ini adalah “berbicara”.

### **Ceramah tepat digunakan :**

1. Apabila guru ingin menyampaikan sejumlah fakta dan pendapat yang tidak tertulis dan tercatat dalam buku catatan atau naskah
2. Apabila bahan pelajaran yang akan disampaikan cukup banyak, sementara waktu yang tersedia sangat terbatas
3. Apabila guru seorang pembicara yang baik dan memikat serta penuh antusias
4. Apabila guru akan merangkum pokok penting pelajaran yang telah dipelajari, sehingga diharapkan siswa memhami dan mengerti secara gamblang
5. Jika guru memperkenalkan pokok pelajaran yang baru, dan menghubungkannya terhadap pelajaran yang telah lalu (asosiasi)
6. Apabila jumlah siswa terlalu banyak sehingga bahan pelajaran sulit disampaikan melalui metode lain.

### **Keuntungan Menggunakan Model Ceramah :**

1. Bahan dapat disampaikan sebanyak mungkin dalam jangka waktu yang singkat
2. Guru dapat menguasai situasi kelas
3. Organisasi kelas lebih sederhana dan mudah dilaksanakan
4. Tidak terlalu banyak memakan biaya dan tenaga.

**Kekurangan Menggunakan Model Ceramah :**

1. Ceramah hanya cenderung mempertimbangkan segi banyaknya bahan pelajaran yang akan dijadikan, dan kurang memperhatikan/mementingkan segi kualitas (mutu) penguasaan bahan pelajaran
2. Bila situasi kelas tidak dapat dikuasai oleh guru secara baik, maka proses pengajaran akan dapat menjadi tidak efektif. Bahkan dapat berkaitan lebih jauh (misalnya kacaunya situasi proses pengajaran)
3. Pada model ceramah proses komunikasi banyak terpusat kepada guru. Dan siswa banyak berperan sebagai pendengar setia. Sehingga proses pengajaran sering dikritik sebagai sekolah dengar, murid terlalu pasif.
4. Sulit mengukur sejauh mana penguasaan bahan pelajaran yang telah diberikan itu oleh anak didik
5. Apabila ceramah tidak mempertimbangkan segi psikologis dan didaktis, maka ceramah dapat bersifat melantur tanpa arah dan tujuan yang jelas.

**Langkah-langkah persiapan ceramah :**

Dibawah ini ada beberapa langkah-langkah persiapan model ceramah, yang dapat mempertinggi bobot dan efektivitas ceramah yakni sebagai berikut :

1. Merumuskan tujuan khusus yang hendak dicapai
2. Materi ceramah hendaklah disusun secara sistematis
3. Sikap/penampilan dan gaya bahasa ceramah umumnya dapat meningkatkan dan mendorong serta merangsang perhatian anak didik
4. Tujuan ceramah untuk memperjelas pengertian siswa mengenai materi pelajaran yang telah disampaikan, maka alat bantu/alat peraga mesti ditetapkan sebelumnya

5. Usahakan menanamkan pengertian yang jelas. Hal ini misalnya dapat dilakukan dengan cara memberikan ikhtisar atau kesimpulan, dan mengenai catatan kecil mengenai bahan yang telah diberikan tersebut
6. Dalam perjalanan agama hendaklah pemakaian model ceramah ini diselingi dengan metode-metode lain misalnya metodologi audio visual, demonstrasi, tanya jawab dan lain-lainnya
7. Model ceramah semestinya hanya sebagai pendukung/pendamping metode-metode lain

## HASIL PENELITIAN

### IDENTIFIKASI KECENDERUNGAN KELAS LATIHAN TERBIMBING

Rentang	F. absolute	F. Relative	Kategori
85-100	8	22%	sangat baik
70-84	23	64%	Baik
55-69	5	14%	cukup
40-54	0	0%	kurang
0-39	0	0%	sangat kurang
	36	100%	

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa peningkatan keterampilan menulis cerpen dengan menggunakan model latihan terbimbing termasuk kategori sangat baik sebanyak 8 orang atau 22%, kategori baik sebanyak 23 orang atau 64 %, dan kategori cukup sebanyak 5 orang atau 14 %. Identifikasi kelas eksperimen di atas termasuk normal dan termasuk dalam kategori wajar karena kategori yang paling banyak adalah kategori baik.

## IDENTIFIKASI KECENDERUNGAN KELAS *MODEL CERAMAH*

Rentang	F. absolute	F. Relative	Kategori
85-100	3	8,3%	sangat baik
70-84	20	55,6%	Baik
55-69	13	36,1%	cukup
40-54	0	0%	kurang
0-39	0	0%	sangat kurang
	36	100%	

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa peningkatan keterampilan menulis cerpen dengan menggunakan model ceramah termasuk kategori sangat baik sebanyak 3 orang atau 8,3%, kategori baik sebanyak 20 orang atau 55,6 %, dan kategori cukup sebanyak 13 orang atau 36,1 %. Identifikasi kelas control di atas termasuk normal dan termasuk dalam kategori wajar karena kategori yang paling banyak adalah kategori baik.

### **Keefektifan model latihan terbimbing dibandingkan model ceramah terhadap kemampuan menulis cerpen.**

Siswa yang menjadi sampel model latihan terbimbing sebanyak 36 orang dan siswa yang menjadi sampel model ceramah adalah sebanyak 36 orang. Pada kelas model latihan terbimbing siswa yang paling banyak menjawab adalah indikator sudut pandang sebanyak 36 siswa, indikator latar sebanyak 35 siswa dan indikator tokoh dan penokohan sebanyak 35 siswa.

Jadi, model latihan terbimbing **lebih efektif** dibandingkan dengan model ceramah di SMA Santo Thomas 3 Medan tahun pembelajaran 2009/2010 pada peningkatan keterampilan menulis cerpen. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil nilai



rata-rata kelas yang menggunakan model latihan terbimbing lebih tinggi yaitu 76.8 daripada nilai rata-rata kelas yang menggunakan model ceramah yaitu 70,41.

### **Pembahasan Temuan Penelitian**

Setelah melakukan prosedur penelitian yang begitu panjang, misalnya dengan melakukan analisis data, kemudian melakukan pengujian hipotesis, akhirnya penelitian mendapatkan sebuah hasil yang tidak sia-sia.

Kemampuan siswa dalam menulis cerpen adalah bagaimana kesanggupan siswa untuk mengolah cerpen contoh menjadi sebuah cerpen yang memiliki unsur-unsur cerpen yang baik. Adapun yang menjadi patokan penilaian dalam meningkatkan kemampuan menulis cerpen adalah sebagai berikut, (1) tema; (2) alur; (3) latar; (4) sudut pandang; (5) gaya bahasa; (6) tokoh dan penokohan; dan (7) kepaduan unsur-unsur dalam cerpen.

### **Daftar Pustaka**

- Gie, The Liang. 2002. *Terampil Mengarang*. Yogyakarta: ANDI
- HM, Zaenuddin. 2004. *How To Be Writer*. Jakarta: Milenia Populer
- Jabrohim, dkk.2003. *Cara Menulis Kreatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Kholifah, Umami. *Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Berbasis Pengalaman Pribadi Melalui Pendekatan Kontekstual Komponen Pemodelan Pada Siswa Kelas VIIIA SMP Negeri 11 Semarang*. Skripsi: Universitas Negeri Semarang
- Komaidi, Didik. 2008. *Aku Bisa Menulis*. Yogyakarta: Sabda Media.
- Mugiarso. 2004. *Bimbingan Konseling*. Semarang: UNNES Press
- Nana Sudjana dan Ahmad Rivai. 2002. *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo
- Nurgiantoro, Burhan.1994. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press

- Rahayu, Hardani.2006. *Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Siswa Kelas VIIA SMP Negeri 1 Limpung dengan Teknik Menulis Buku Harian*. Skripsi: Universitas Negeri Semarang
- Suharianto, S.1982. *Dasar-dasar Teori Sastra*. Surakarta: Widya Duta
- Sumardjo, Jakob dan Saini K.M. 1986. *Apresiasi Kesusasteraan*. Jakarta: Gramedia
- Sugiyono.2003. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Suyatno.2004. *Tekhnik Pembelajaran Bahasa dan Sastra*. Surabaya: SIC
- Syamsu, Maopa. 1994. *Teori Belajar Orang Dewasa*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
- Tarigan, Henry Guntur. 1985. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa
- Thahar, Harris Effendi. 1998. *Kiat Menulis Cerita Pendek*. Padang: Gramedia
- Titik, dkk. 2003. *Teknik Menulis Cerita Anak*. Yogyakarta: PUSBUK
- Wiyanto, Asul.2005. *Kesasteraan Sekolah Penunjang Pembelajaran Bahasa Indonesia SMP dan SMA*. Jakarta: Grasindo